

ANALISIS *FRAMING* BERITA KORUPSI MASSAL PROYEK PEMBANGUNAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TUNJUK AJAR INTEGRITAS PEKANBARU DI SURAT KABAR RIAU POS DAN TRIBUN PEKANBARU

Oleh: Sintia Devi
Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Email : tiasintadevi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap kasus korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru. Ini dikarenakan pertama, terlibatnya 18 orang tersangka dalam kasus korupsi ini. Kedua, pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar terdapat Tugu Integritas yang diresmikan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Raharjo pada 10 Desember 2016. Yakni bertepatan dengan peringatan Hari Anti Korupsi Internasional (HAKI) di Indonesia yang dipusatkan di Riau. Ketiga, ikut terseretnya Dwi Agus Sumarno yang merupakan menantu Annas Maamun, mantan Gubernur Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur *framing* berita dan ideologi Riau Pos dan Tribun Pekanbaru dalam mengemas berita tersebut.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki serta teori ekonomi politik media. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berita, wawancara dengan kedua pihak media bersangkutan, dan observasi dengan menganalisis berita.

Hasil penelitian pertama, struktur *framing* sintaksis Riau Pos cenderung tertutup dalam merepresentasi. Skrip, Riau Pos menerapkan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Tematik, menampilkan netralitas dan memberikan *cover both side* melalui pihak tersangka. Retoris, diksi yang digunakan lebih bernuansa aktifitas. Sedangkan struktur *framing* sintaksis Tribun Pekanbaru, isi yang ditampilkan lebih berani. Tribun kurang memperhatikan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Keberpihakan terhadap pemerintah terkesan jelas dalam elemen Tematik. Sedangkan pada elemen Retoris, Tribun kaya dengan gambar dan grafis. Hasil penelitian kedua, memiliki persamaan ideologi dari sudut pandang teori ekonomi politik media. Holistik, kedua media ini melihat pendekatan ekonomi karena pemberitaan ini memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya disekitar media khususnya masyarakat Pekanbaru. Historis, analisis ekonomi politik mengkaitkan posisi kedua media ini dengan memodifikasi berita korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru sebagai produk komersil perusahaan. Studi ekonomi politik, kedua media tidak menampik tingginya nilai berita dari peristiwa tersebut namun mereka lebih menjunjung prinsip kebijakan redaksional yang tertanam dalam ideologi mereka. Riau Pos dengan menjaga citra pemerintah sekaligus negeri, meski terkesan tersembunyi dalam representasi dan Tribun Pekanbaru dengan menstimulasi pembaca untuk aktif dan reaktif terhadap peristiwa ini dengan kekayaan grafis dan *layout*.

Kata Kunci: Korupsi Massal, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru, Analisis Framing, Riau Pos, Tribun Pekanbaru.

Framing Analysis News Bulk Corruption Development Project Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru On Newspaper Riau Pos and Tribun Pekanbaru

Author: Sintia Devi

Advisor: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences University of Riau

Email : tiasintadevi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the interest of writer to mass corruption case of development project Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru. This is because first, the involvement of 18 suspects in this corruption case. Secondly, in the Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru there is an Integrity Monument inaugurated by the Chairman of the Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Raharjo on December 10, 2016. It coincides with the commemoration of International Anti-Corruption Day in Indonesia which is centered in Riau. Thirdly, followed by Dwi Agus Sumarno who is the son-in-law of Annas Maamun, former governor of Riau. This study aims to determine the framing structure of news and ideology of Riau Pos and Tribun Pekanbaru in packing the news.

This qualitative research uses framing analysis of Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki as well as media political economy theory. Data collection was done with news documentation, interviews with both parties of the media concerned, and observation by analyzing the news.

The first result of research, framework structure of Riau Pos syntax tend to be closed in representation. Scripts, Riau Pos apply accommodative journalism in accordance with the rules of journalism 5W + 1H. Thematic, showing neutrality and providing cover both side through the suspect. Rhetorical, diction used more nuanced activity. While the structure of syntactic framing Tribun Pekanbaru, the content displayed more daring. Tribun less attention to accommodative journalism in accordance with the rules of journalism 5W + 1H. The favor of the government is clearly apparent in the Thematic element. While on the elements of Rhetoric, Tribun is rich with images and graphics. The results of the second study, have an ideological equation from the point of view of media political economy theory. Holistic, these two media view the economic approach because this news has a relationship with social, economic, political and cultural factors around the media, especially the people of Pekanbaru. Historically, the analysis of political economy attributes the position of these two media by modifying the news of mass corruption of development project Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru as a commercial product of the company. The study of political economy, the two media did not deny the high value of news of the event but they further uphold the principle of editorial policy embedded in their ideology. Riau Pos by maintaining the image of the government as well as the country, although impressed hidden in the representation and Tribun Pekanbaru by stimulating the reader to be active and reactive to this event with a wealth of graphics and layout.

Keywords: Mass Corruption, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru, Framing Analysis, Riau Pos, Tribun Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Media massa adalah komponen terpenting dalam mendapatkan informasi oleh khalayak di dunia. Pemberitaan yang disajikan media massa selalu mengupayakan untuk menarik khalayak agar membaca informasi yang telah disajikan. Untuk mendapat perhatian khalayak, media haruslah memberikan informasi yang menyangkut dengan hubungan emosional khayalak terhadap suatu kasus, peristiwa unik yang sedang terjadi, adanya kedekatan dengan khalayak secara geografis dan lain sebagainya.

Kredibilitas media massa terletak pada wartawan dalam melakukan liputan sebuah berita. Semakin bermutu berita yang telah dituliskan wartawan, maka semakin bermutu pula medianya. Tetapi jika wartawan tidak mampu menyampaikan berita dengan kebutuhan informasi khalayaknya, maka kualitas media tersebutpun dipertanyakan. Ini akan mengakibatkan efek negatif kepada media. Kemungkinan terburuk adalah media tersebut akan ditinggal oleh khalayaknya.

Media massa pun memiliki ideologi yang berbeda, seperti pada media cetak, elektronik, dan media online. Ideologi ini terbentuk dari siapa pemilik media massa tersebut. Fokus pemberitaan dilatarbelakangi oleh sosial-budaya, ekonomi, politik, agama dan kepentingan perusahaan media itu sendiri. Selain itu, ciri khas atau ideologi media massa ini juga bisa dilihat dari tata letak, pemilihan bahasa, jenis tulisan, warna bahkan slogan. Ideologi ini selalu dijaga dengan konsisten guna mempertahankan eksistensinya.

Mengenai pemberitaan, media massa di Indonesia sangat gencar dalam pemberitaan korupsi. Dampak buruk korupsi telah melahirkan kesadaran bersama masyarakat Indonesia untuk menjadikannya sebagai musuh utama masa depan bangsa. Tidaklah berlebihan jika korupsi dikategorikan sebagai kejahatan

luar biasa (*extraordinary crime*), karena tidak hanya negara bisa runtuh, tapi juga dapat mengancam eksistensi suatu bangsa. Banyak cara yang telah dilakukan untuk mengantisipasi korupsi di Indonesia, namun upaya tersebut dirasa belum sebanding dengan tindak pemberantasannya.

Riau pernah menjadi sorotan media nasional dan internasional karena tertangkap tangannya tiga Gubernur Riau dalam kasus korupsi. Gubernur Riau pertama pasca reformasi, Saleh Djasit, tersandung kasus korupsi Pengadaan Mobil Pemadam Kebakaran. Kasus ini juga menjerat sejumlah gubernur di Indonesia lainnya. Gubernur Riau yang kedua yang tersangkut kasus korupsi adalah gubernur hasil pemilihan langsung, Rusli Zainal. Gubernur yang menjabat selama dua periode ini harus berurusan dengan KPK setelah tersandung kasus korupsi Pekan Olah Raga (PON) Riau ke- XVIII tahun 2012. Selain Rusli Zainal, kasus korupsi ini juga menjerat 13 tersangka lainnya, mereka dari pihak swasta, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Ajudan Gubernur Riau, dan sebahagian besar tersangka lainnya adalah anggota DPRD Riau. Gubernur Riau yang ketiga adalah Annas Maamun yang terjerat atas dugaan suap alih fungsi lahan di Riau oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) pada tanggal 25 September 2014. (Sukri,2017:222)

Riau kembali menjadi perhatian media karena kasus korupsi massal terkait proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas di Jalan Ahmad Yani Pekanbaru adalah sebuah peristiwa yang sangat menggemparkan. Pasalnya pengumuman penetapan tersangka yang dilakukan Asisten Tindak Pidana Khusus (Aspidsus) Kejaksaan Tinggi Riau Sugeng Riyanta menetapkan 18 orang sebagai tersangka pada tanggal 8 November 2017. Penetapan tersangka ini merupakan

puncak dari tujuh bulan penyidikan dilakukan. Yakni sejak Surat Pemberitahuan Dilakukannya Penyidikan (SPDP) diterbitkan pada April lalu. Peristiwa tersebut menjadi perhatian media massa, tidak hanya media lokal tapi juga media nasional.

Perbuatan melawan hukum di tingkat Kelompok Kerja (Pokja) Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemprov Riau ini dilakukan dengan rekayasa tender pengaturan proyek untuk memenangkan satu kontraktor. Akibat kongkalikong banyak pihak untuk melakukan korupsi berjamaah ini. Perkiraan sementara dari penghitungan kerugian negara yang dilakukan memunculkan angka kerugian Rp1,23 miliar.

Seperti yang diberitakan pada Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru edisi November 2017, beberapa hal lain yang menjadikan kasus korupsi massal terkait proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas menarik pada banyak media yakni, pertama, terlibatnya 18 orang tersangka dalam kasus korupsi ini yang terdiri dari 13 oknum ASN (aparatur sipil negara) dan lima orang pihak swasta. Itu merupakan jumlah tersangka terbanyak dalam perkara dugaan tindak pidana korupsi yang ditangani Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau. Kedua, pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar terdapat Tugu Integritas yang diresmikan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Raharjo pada 10 Desember 2016. Yakni bertepatan dengan peringatan Hari Anti Korupsi Internasional (HAKI) di Indonesia yang dipusatkan di Riau. Kala itu, tugu ini disebut didirikan dengan tujuan sebagai permulaan Riau untuk bersih dari korupsi. Sebab, selama ini Riau masuk daerah lima besar yang disupervisi KPK. Ketiga, Menantu Annas Maamun, mantan Gubernur Riau, yang tak lain adalah Dwi Agus Sumarno, selaku mantan Kepala Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air dan Unit Layanan Pengadaan Provinsi Riau (kini bernama Dinas Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat) juga ikut diseret sebagai tersangka dalam kapasitasnya sebagai Pejabat Pengguna Anggaran. Selain itu, Dwi Agus Sumarno juga kerap disinggung namanya oleh Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru pada setiap pemberitaannya daripada tersangka yang lain.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait berita korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru ini di media massa lokal provinsi Riau. Alasannya, karena peristiwa ini memiliki kedekatan (*proximity*) bagi peneliti dan masyarakat Provinsi Riau. Surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru merupakan dua media terbesar yang dimiliki Provinsi Riau. Kedua media tersebut adalah anak perusahaan dari media-media massa nasional berpengaruh di Indonesia. Seperti surat kabar Riau Pos sebagai anak perusahaan Jawa Pos Group, dan Tribun Pekanbaru sebagai anak perusahaan Kompas Gramedia.

Selama bulan November, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru memberitakan korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru ini. Riau pos memiliki 5 berita yang diterbitkan dari tanggal 9 hingga 30 November 2017 dan selalu meletakkannya pada halaman depan. Tidak jauh berbeda dengan Riau Pos, Tribun Pekanbaru telah mengeluarkan 6 berita terhitung dari tanggal 9 hingga 30 November 2017 dan hanya meletakkan 4 berita pada halaman depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan judul yang akan peneliti angkat yaitu Analisis *Framing* Berita Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar

Integritas Pekanbaru Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Politik Media

Teori Ekonomi Politik Media merupakan nama lama yang dihidupkan kembali untuk digunakan dalam menyebutkan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi daripada muatan (isi) ideologis media. Teori ini mengemukakan ketergantungan ideologi pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur kepemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Institusi media harus dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga berhubungan erat dengan sistem politik. Kualitas pengetahuan tentang masyarakat yang diproduksi oleh media, sebagian besar dapat ditentukan oleh nilai tukar pelbagai ragam isi dalam kondisi yang memaksakan perluasan pasar, dan juga ditentukan oleh kepentingan ekonomi para pemilik dan penentu kebijakan. Berbagai kepentingan tersebut berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan untuk dari hasil kerja media dan juga dengan keinginan bidang usaha lainnya untuk memperoleh keuntungan. (McQuail,1987:63)

Menurut Golding dan Murdock, pendekatan ekonomi politik mempunyai tiga karakteristik penting. *Pertama*, holistik, dalam arti pendekatan ekonomi politik melihat hubungan yang saling berkaitan antara berbagai faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya di sekitar media dan berusaha melihat berbagai pengaruh dari beragam faktor ini. *Kedua*, historis, dalam artian analisis ekonomi politik mengkaitkan posisi media dengan lingkungan global dan kapitalistik, dimana proses perubahan dan perkembangan konstelasi ekonomi merupakan hal yang terpenting untuk diamati. *Ketiga*, studi ekonomi politik juga berpegang teguh pada falsafah materialism, dalam arti mengacu pada hal-hal yang nyata dalam

realitas kehidupan media. (Sudibyo,2001:73)

Media Massa

Komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Defenisi ini memberikan batasan pada komponen-komponen itu mencakup pesan-pesan, media massa dan khalayak. (Yasir,2009:131)

Media Cetak

Peran media cetak sangatlah penting, sehingga sulit dibayangkan negara-bangsa (*nation-state*) modern bisa hadir tanpa keberadaannya. Selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual. (Rivers,2008:17)

Media dan Ideologi

Produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan yang menentukan bagaimana wartawan didikteataudikontrol untuk memberitakan peristiwa dalam perspektif tertentu. Selain praktik organisasi dan ideologi propesional tersebut, ada satu aspek lain yang sangat penting yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa di tempatkan dalam keseluruhan produksi teks, yakni bagaimana berita itu bisa bermakna dan berarti bagi khalayak. Stuart Hall (dkk.) menyebut aspek ini sebagai konstruksi berita. (Eriyanto, 2011:141)

Berita

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita (*News*) merupakan sajian utama sebuah media massa disamping Opini (*Views*). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Untuk menilai apakah suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut: (Barus,2011:31)

Nilai Berita

Nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi ukuran penting tidaknya sebuah berita. Cutris D. MacDougall dalam bukunya *interpretative Reporting* menyebutkan lima syarat berita diantaranya *timeliness, proximity, prominence, human interest, dan consequence*. (Barus, 2011:33)

Korupsi

Menurut Pengertian Undang-Undang No.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi mengartikan bahwa Korupsi adalah Setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Ubaedillah, 2015:230)

Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru

Menurut Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas yang terletak

di Jalan Ahmad Yani, Pekanbaru ini menjadi bancakan pejabat dan pihak swasta untuk korupsi yang merugikan negara sebesar Rp1,23 Milyar. Sebanyak 18 orang ditetapkan jadi tersangka. Dugaan korupsi ini terjadi sistematis dan terstruktur sejak di Kelompok Kerja (Pokja) Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemprov Riau. Pengumuman penetapan tersangka ini dilakukan Asisten Tindak Pidana Khusus (Aspidsus) Kejati Riau Sugeng Riyanta pada tanggal 8 November 2017. Penetapan tersangka ini merupakan puncak dari tujuh bulan penyidikan dilakukan. Yakni sejak Surat Pemberitahuan Dilakukannya Penyidikan (SPDP) diterbitkan pada April lalu.

18 tersangka tersebut adalah 13 dari pihak ASN (Aparatur Sipil Negara) dan 5 orang dari pihak swasta. Kasus ini menyeret menantu Annas Maamun, mantan Gubernur Riau, Dwi Agus Sumarno. Tersangka lainnya adalah Kabid di Dinas PU Cipta Karya saat proyek dikerjakan berinisial HR sebagai kuasa pengguna anggaran dan Z. Berikutnya Kepala Pokja ULP Provinsi Riau berinisial IS dan empat anggotanya RM, DIR, H dan H. Lalu Ketua Tim PHO inisial A beserta empat anggotanya S, A, R dan ET. Sementara lima tersangka dari swasta berinisial K yang menjabat Direktur PT Bumi Riau Lestari, tiga orang konsultan pengawas berinisial RZ, RM dan AA serta ZJB.

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Metode *framing* (pembingkaiian) adalah suatu metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada 'cara melihat' terhadap realitas yang dijadikan berita. 'Cara melihat' ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksikan realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa

dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto,2011:11)

Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks berita secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. (Sobur, 2012:175)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini penulis menggunakan model analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Dalam model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki setidaknya harus dapat menjawab dua pertanyaan yang menjadi identifikasi dari penelitian ini, yaitu, bagaimana *framing* dan ideologi kedua media tersebut.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan merupakan hasil olahan peneliti. Pada awalnya kerangka dibuat pemaparan fenomena dan realita dalam penelitian, dalam hal ini adalah mengeni berita korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru di Surat Kabar Riau Pos telah mengeluarkan lima berita dan Tribun Pekanbaru telah mengeluarkan enam berita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini peneliti mendeskripsikan bagaimana *framing* dan ideologi surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru dalam memberitakan korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru. adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak empat orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam pemberitaan korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru ini, yaitu Reporter Riau pos (Muhammad Ali Nurman), Redaktur Halaman Utama Riau Pos (Edwar Yaman), Reporter Tribun Pekanbaru (Ilham Yafiz) dan Menejer Produksi Tribun Pekanbaru (Alhafiz Yasir). Adapun penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti menemukan jawaban penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Framing* Berita Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru Di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, peneliti akan membahas konstruksi berita penyingkapan

kasus korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru di surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru. Berikut perbedaannya:

Pada struktur sintaksis, Riau Pos menerbitkan berita data hari ke-1 sampai ke-5 semua berita diterbitkan pada halaman utama, dengan porsi *headline* pada berita ke-1 dan ke-5. Riau Pos lebih memperhalus bahasa dalam judul dan tidak menyinggung masalah personal. Ini dapat dilihat dari judul yang tidak menyinggung status tersangka Dwi Agus Sumarno sebagai menantu dari mantan Gubernur Riau yang juga tersandung korupsi, Annas Maamun. Riau Pos juga memberikan latar informasi selain dari pemerintah, juga pernyataan dari pihak tersangka. Berbeda dengan Riau Pos, Tribun Pekanbaru meletakkan perhatian lebih pada kasus ini dengan menerbitkan empat berita pada halaman utama dan menjadi *headline* pada data ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-6. Sedangkan data ke-3 pada halaman Riau Region dan data ke-4 pada halaman Pekan Life. Tribun juga menggunakan bahasa lebih berani untuk judul maupun isi berita dan juga berani menyinggung status Dwi Agus Sumarno dalam subjudulnya. Latar informasinya juga lebih dominan kepada pernyataan pemerintah.

Pada struktur skrip, Riau Pos selalu memperhatikan kaidah jurnalistik 5W+1H. Dilihat semua berita yang terbit lengkap dengan unsur tersebut namun lebih menonjolkan unsur *how* dan *who*. *How* menjelaskan bagaimana proses hukum yang sedang berjalan terhadap tersangka dan *Who* menjelaskan fakta dikisahkan berdasarkan hasil wawancara media bersama narasumber pemberitaan dilengkapi kutipan-kutipan pernyataan. Dalam satu berita, Riau Pos bisa mengisahkan fakta dengan hasil wawancara lebih dari satu atau dua sumber. Berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang kurang memperhatikan unsur 5W+1H, seperti berita yang terbit

pada 10 November 2017 tidak menyertakan unsur *where* didalamnya. Sama halnya dengan berita terbit pada 23 November 2017, tidak ada unsur *where*, *why* dan *how* didalamnya. Begitu juga berita pada 30 November 2017, tidak menyertakan unsur *where* di dalamnya.

Pada struktur tematik, Riau pos menampilkan netralitas karena latar informasi berimbang antara pemerintah dan juga pihak tersangka. Ini dibuktikan karena adanya pemberitaan yang terbit pada 11 November 2017 dengan judul “Tersangka RTH TAI Melawan” yang latar informasinya berasal dari pihak tersangka. Riau Pos kerap memberikan satu subjudul di dalam berita ini. Berbeda dengan Tribun yang lebih dominan terhadap pernyataan pemerintah yang terkesan jelas lebih berpihak kepada pemerintah. Tribun juga kerap memberikan sub-sub judul di dalam berita.

Untuk struktur retorik, pemilihan diksi menggambarkan aktivitas seperti “bobrok” sebagai ungkapan buruknya kinerja tersangka kasus korupsi ini, “kongkalikong” artinya ada indikasi kerjasama antar tersangka, dan “permainan proyek” mengartikan adanya unsur kecurangan dalam proyek tersebut. Riau Pos sangat minim dengan grafis. Berbeda dengan Riau Pos, Tribun Pekanbaru lebih memilih diksi dengan majas metafora seperti “diseret” artinya oknum yang ditetapkan sebagai tersangka, “dibumbui” yang berarti adanya sisi lain dari tindak korupsi ini seperti adanya rekayasa dokumen, dan “dijerat” merupakan hukuman yang akan diterapkan pada tersangka. Gambar dan grafis pun sangat kaya untuk pemberitaan ini.

Ideologi Surat Kabar Riau Pos dan Surat Kabar Tribun Pekanbaru Dalam Konstruksi Berita Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka ideologi kedua media dapat dikaitkan dengan teori Ekonomi Politik Media menurut Murdock dan Golding. Konsep pertama, holistik, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru melihat pendekatan ekonomi karena pemberitaan ini memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya disekitar media khususnya masyarakat Pekanbaru. Adanya faktor sosial dikarenakan jarak geografis yang dekat antara peristiwa dengan pembaca. Tentu dengan adanya kedekatan antar pembaca dan peristiwa, membuat calon pembaca menaruh perhatian lebih pada kasus ini yang membuat. Setelah pembaca tertarik dan kemudian membeli koran yang berhubungan dengan faktor ekonomi, membuat tujuan politik media untuk menjual korannya pun terpenuhi. Konsep kedua, historis, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru merupakan perusahaan media yang memodifikasi berita korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru sebagai produk komersil perusahaan. Keduanya mengemas produk surat kabar dengan menampilkan berita-berita bernilai di halaman utama. Halaman utama merupakan halaman yang pertama kali dilihat oleh calon pembaca, sehingga pembaca bisa memutuskan untuk membeli produk tersebut atau tidak. Surat kabar dijual dalam keadaan terlipat menjadi dua bagian, maka bagian pertama yang dilihat pembeli adalah bagian atas halaman. Konsep ketiga, Ketiga, studi ekonomi politik kedua media ini juga berpegang teguh pada falsafah materialism, dalam arti mengacu pada hal-hal yang nyata dalam realitas kehidupan media. Kedua media tidak menampik tingginya nilai berita dari peristiwa tersebut namun mereka lebih menjunjung prinsip kebijakan redaksional yang tertanam dalam ideologi mereka. Riau Pos dengan menjaga citra pemerintah sekaligus negeri, meski terkesan tersembunyi dalam representasi dan Tribun Pekanbaru dengan

menstimulasi pembaca untuk aktif dan reaktif terhadap peristiwa ini dengan kekayaan grafis dan *layout*.

Berdasarkan wawancara dengan Redaktur halaman pertama Riau Pos, Edwar Yaman menyatakan Riau Pos merasa tidak perlu menyembunyikan hal atau peristiwa apapun dari masyarakat, ini dibuktikan dengan selalu meletakkan pemberitaan mengenai korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar ini di halaman depan. Namun mereka lebih banyak memperhalus dan menyamarkan kata terutama dalam judul. Saat ditanyai mengapa pada judul untuk pemberitaan ini tidak menyinggung status tersangka Dwi Agus Sumarno sebagai menantu dari mantan Gubernur Riau yang juga tersandung kasus korupsi, Annas Maamun. Ia beralasan bahwa Riau Pos mempunyai etik tersendiri untuk tidak menyinggung masalah personal dari tersangka. Riau Pos tidak ingin terlalu mengintimidasi tersangka dengan judul tersebut. Sebagai media terbesar lokal yang ada di Riau, Riau Pos mencoba untuk memiliki peran untuk menjaga daerah dan citra pemerintah. Ini senada dengan misi Riau Pos “Bangun Negeri Bijakkan Bangsa” yang bermaksud ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan Menejer Produksi Tribun Pekanbaru Alhafiz Yasir menanggapi, Tribun membeberkan peristiwa luar biasa ini menjadi sesuatu yang bernilai penting bagi pembaca. Ciri khas Tribun dengan menggunakan sub-sub judul dan kekayaan gambar serta grafis yang ditampilkan membuat pembaca lebih memahami maksud dari berita yang diterbitkan. Tampilan yang lebih berani melalui grafis yang menjadi ilustrasi peristiwa selalu ditampilkan untuk menarik pembaca yang selalu dihadirkan pada setiap *headline* surat kabar. Hal tersebut menjadi penerapan dari ideologi yang mereka

pegang dalam mengemas berita. Sesuai dengan visinya “Mencerdaskan Masyarakat”, Tribun lebih memberikan peluang bagi pembaca mereka untuk lebih bertindak aktif dengan menggunakan logika dan rasa. Tindakan untuk berpikir terhadap peristiwa yang terjadi bahwa korupsi di Riau belum bisa diatasi dengan baik. Tertangkap tangannya tiga gubernur Riau dalam tindak pidana korupsi yang mencoreng nama Riau ternyata tidak membuat pemimpin Riau jera untuk melakukan korupsi. Terlebih menyinggung status tersangka Dwi Agus Sumarno sebagai menantu mantan Gubernur Riau Annas Maamun. Ideologi Tribun dalam merepresentasikan berita kasus korupsi massal Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas sangatlah lebih berani namun tetap memberikan ruang tokoh masyarakat Riau untuk mengimbangi berita.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis yang dijabarkan dalam hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan peneliti dapatkan, yakni berasal dari pembingkai berita dan ideologi masing-masing surat kabar terhadap pemberitaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap berita mengenai kasus korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru di surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Framing* Riau Pos dalam elemen Sintaksis cenderung menyamakan status sosok Dwi Agus Sumarno (DAS) yang merupakan menantu dari mantan Gubernur Riau Annas Maamun yang juga tersandung kasus korupsi. Riau Pos lebih memperhalus bahasa dalam judul dan tidak menyinggung masalah personal. Dari elemen Skrip, Riau Pos menerapkan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Dilihat

semua berita yang terbit lengkap dengan unsur tersebut namun lebih menonjolkan unsur *how* dan *who*. Pada elemen Tematik, menampilkan netralitas dan memberikan *cover both side* melalui tokoh lain. Sedangkan pada elemen Retoris, diksi yang digunakan lebih bernuansa aktifitas. Gambar yang ditampilkan merupakan foto terbaru peristiwa tetapi minim dalam grafis. Sementara itu, *framing* Tribun Pekanbaru ditinjau dari elemen Sintaksis, bahasa lebih berani untuk judul maupun isi berita. Judul yang ditampilkan Tribun cenderung menegaskan status sosok Dwi Agus Sumarno (DAS) yang merupakan menantu dari mantan Gubernur Riau Annas Maamun. Selain itu skema judul umumnya fokus terhadap kutipan. Pada elemen Skrip, Tribun Pekanbaru kurang memperhatikan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H, yakni sebanyak tiga dari enam berita tidak melengkapi unsur tersebut. Keberpihakan terhadap pemerintah terkesan jelas dalam elemen Tematik. Tribun Pekanbaru mengambil peran kontrol dalam menyajikan berita dan lebih banyak memberikan pandangan bijaksana dari narasumber-narasumber yang dianggap kredibel untuk menjaga nama baik pemerintah dan nama Riau secara umum di mata publik. Sedangkan pada elemen Retoris, diksi yang digunakan dengan majas metafora. Gambar dan grafis pun sangat kaya untuk pemberitaan ini.

2. Ideologi Riau Pos dan Tribun Pekanbaru memiliki persamaan dari sudut pandang teori ekonomi politik media, yaitu pertama, holistik, holistik, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru melihat pendekatan ekonomi karena pemberitaan ini memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya disekitar media khususnya masyarakat Pekanbaru, dikarenakan jarak

geografis yang dekat antara peristiwa dengan pembaca. Kedua, historis, historis, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru merupakan perusahaan media yang memodifikasi berita korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru sebagai produk komersil perusahaan. Ketiga, studi ekonomi politik kedua media ini juga berpegang teguh pada falsafah materialism, dalam arti mengacu pada hal-hal yang nyata dalam realitas kehidupan media. Kedua media tidak menampik tingginya nilai berita dari peristiwa tersebut namun mereka lebih menjunjung prinsip kebijakan redaksional yang tertanam dalam ideologi mereka. Riau Pos dengan menjaga citra pemerintah sekaligus negeri, meski terkesan tersembunyi dalam representasi dan Tribun Pekanbaru dengan menstimulasi pembaca untuk aktif dan reaktif terhadap peristiwa ini dengan kekayaan grafis dan *layout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chardar A. 2005. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa: Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta: Jendela.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* Yogyakarta: LKis.
- Effendy, Onong U. 2005. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Kusumaningrat, Hikmat., dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2006. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rivers, William L., Jay W. Jensen, & Theodore Peterson. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rolnicki, Tom E., C. Dow Tate., & Sherri A. Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalisme)*. Jakarta: Kencana.

Shoemaker, Pamela J., dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*. London: Pearson Longman.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

Ubaedillah, Achmad. 2015. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Kencana.

Umar, Musni, 2004. *Korupsi Musuh Bersama*, Jakarta: Lembaga Pencegah Korupsi.

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Zachrie, Ridwan. dkk. 2010. *Korupsi Mengorupsi di Indonesia : Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Anam, Achmad Khoirul. 2015. *Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Suryadharma Ali Dalam Surat Kabar Harian Kompas Dan Sindo (Analisis Framing)*. Jurnal Walisongo.

Hasfi, Nurul. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee Di Detikcom, Majalah Tempo Dan Metro Tv*. Jurnal DIPA FISIP.

Januarti, Raisa. dkk. 2012. *Konstruksi Realitas Pemberitaan Brankas Nazaruddin Dalam Laporan Utama Majalah Tempo*. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*.

Sukri, Al., dan Chelsy Yesicha. 2017. *Analisis Framing Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru*. *Jurnal Komunikasi Global*.

Yesicha, Chelsy. 2016. *Konstruksi Berita Penangkapan Annas Maamun Di Surat Kabar Tribun Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau*.

Skripsi

Lusdiana, Amimma Nurti. 2018. *Konstruksi Realitas Berita Penyingkapan Kasus Panti Asuhan Tunas Bangsa Pada Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sihombing, Boyke Maventa. 2017. *Pembingkai Berita Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Walikota Pekanbaru di Surat Kabar Tribun Pekanbaru dan Riau Pos)*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Surat Kabar

Riau Pos. *KPK Dukung Kejati Riau - Korupsi Berjamaah di RTH Tugu Integritas*, edisi 9 November 2017.

_____. *Ada Kerja Sama Tersangka Korupsi Berjamaah RTH – Pemeriksaan 18 Tersangka Sedang Dijadwalkan*, edisi 10 November 2017.

_____. *Tersangka RTH TAI Melawan - Adukan Aspidsus ke Polda hingga Praperadilan*, edisi 11 November 2017.

_____. *Pertama Diperiksa, Konsultan Pengawas RTH Langsung Ditahan*, edisi 21 November 2017.

_____. *Jaksa Sebut Dwi Agus Aktor Intelektual – Langsung Ditahan Usai Diperiksa 4,5 Jam*, edisi 30 November 2017.

Tribun Pekanbaru. *Toreh Rekor 18 Tersangka - Kejati Riau Ungkap Korupsi Berjamaah Proyek RTH – Seret Menantu Annas Maamun - Kerugian Negara Ditaksir Rp 1,23 Miliar*, edisi 9 November 2017.

_____. *Ironi Simbol Semangat Anti-Korupsi*, edisi 9 November 2017.

_____. *Gubri Tak Mau Ikut Campur- Serahkan Kasus RTH ke Aparat Hukum*, edisi 10 November 2017.

_____. *Kejati Periksa Tersangka Dugaan Korupsi RTH*, edisi 23 November 2017.

_____. *Dwi Agus Lambaikan Tangan - Kejati Riau Resmi Tahan Menantu Annas*

Maamun - Sejumlah Tersangka Ajukan Diri Jadi Justice Collaborator, edisi 23 November 2017.

_____. *Kantongi Bukti Aliran Uang*, edisi 23 November 2017.

Website

Esthi Maharani. 2014. *Hattrick! Tiga Gubernur Riau Ditangkap KPK*. Dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/09/28/nclrxq-hattrick-tiga-gubernur-riau-ditangkap-kpk> [diakses 7 Mei 2018].

Justito Adiprasetyo. 2015. *Hierarki Pengaruh Dalam Mediasi Pesan* <http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan> [diakses 7 Mei 2018].

PDAT. 2014. *KPK Hattrick Tangkapi Tiga Gubernur Riau*. Dalam <https://nasional.tempo.co/read/609745/kpk-hattrick-tangkapi-gubernur-riau> [diakses 7 Mei 2018].

Subkhan. 2013. *Gubernur Riau Resmi Ditahan KPK*. <https://nasional.tempo.co/read/488348/gubernur-riau-resmi-ditahan-kpk> [diakses 7 Mei 2018].